

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Besoyong menjadi menarik satu-satunya mantra yang diucapkan oleh *mulung* dalam Pesta Adat *Belian Paser Nondo* pada bulan Oktober 2017 lalu. *Besoyong* dapat dilakukan secara mandiri dalam upacara *belian nondoi*, namun ada waktu bersama dengan ansambel *tung petep*.

Besoyong juga menggunakan bahasa Paser yang mengidentifikasi kekhasan asal suku Paser. Mantra dilantunkan untuk mencegah penduduk dan wisatawan yang ada agar tidak diganggu oleh makhluk-makhluk halus selama Pesta Adat *Belian Paser Nondo* berlangsung. *Besoyong* juga merupakan media yang dilakukan *mulung* agar tempat selama diadakan Pesta Adat *Belian Paser Nondo* tidak diganggu oleh hujan dan gangguan alam lainnya. *Besoyong* melantunkan mantra – mantra khusus sehingga dapat dilakukan ritual pengobatan bagi pengunjung atau keluarga yang sedang sakit. Ritual *belian* melalui *besoyong* juga membantu permohonan kesejahteraan dan berkah bagi daerah tempat tinggal dan pemimpin daerah. *Besoyong* akhirnya memungkinkan terpeliharanya hubungan antara pengunjung, masyarakat setempat atau penduduk selama Pesta Adat *Belian Paser Nondo* berlangsung. Pengunjung dapat menantikan akan Pesta Adat dilaksanakan kembali karena lancarnya acara tanpa gangguan-gangguan dari makhluk halus dan lain sebagainya. Hal yang menguntungkan daerah sebagai sarana kearifan lokal, pertemuan komunitas, dan masyarakat sebagai pemilik warisan kebudayaan atau pemilik identitas daerah. Maka dalam pada itu *besoyong*lah yang memungkinkan terjadinya wisata kebudayaan, rasa kepemilikan

penduduk akan warisan kebudayaan dan menambah pintu gerbang pasar wisata di Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Timur.

B. Saran

Skripsi ini tentu jauh dari sempurna, oleh karenanya perlu mendapat masukan yang berarti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan musik nusantara.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

- Boskoff, Alvin. 1964. *Recent Theories of Social Change*. London : The Free Press of Glencoe.
- Haryanto. 2016. *Musik Suku Dayak : Sebuah Catatan Perjalanan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hendarto, Sri & Sri Hastanto. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung : CV. Lubuk Agung.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkulan Kutai Suatu Perspektif Etnomusikologis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi di Tinjau dari Segi Budaya Barat*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York : The Free Press of Glencoe.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Retnoningsih, Suharso dan Ana. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Lux*. Semarang: Penerbit Widya Karya.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta : NR Publishing
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukkan dan Pariwisata : Rangkuman Esai tentang Seni Pertunjukkan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metode Seni Pertunjukkan dan Seni Rupa*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Takari, Muhammad. 2005. *Studi Banding Antara Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik*. dalam jurnal Etnomusikologi. No.1.

Takari, Muhammad, Frida Deliana, Fadlin, Torang Naiborhu, Arifni Netriroza, dan Heristina Dewi, 2008. *Masyarakat Kesenian di Indonesia*. Medan : Studia Kultura.

Wijaadi, Agoes Sri.1996. *Upaya Pencaharian Komperatif Bentuk Ungkapan Musikal dalam Kasus Etnomusikologi*, dalam Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Yusuf,H.M.2004. *Adat dan Budaya Paser*. Samarinda : Biro Humas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Yusuf, H.M..2012. *Asal Suku Paser*. Paser : Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

Zulkarnain, Dt. Iskandar. 2012. *Taka Tana Paser : Dalam Perspektif Budaya & Tradisi*. Jakarta : Pustaka Spirit.

B. Sumber Tak Tercetak

1. <http://www.bappedakaltim.com/profil-daerah-provinsi-kalimantan-timur> diakses pada tanggal 2 April 2018

C. Narasumber

1. Tihun
50 tahun, berkebun
2. Soentoro
68 tahun, berkebun
Mantan *mulung*
3. Ideng Putri
46 tahun, pemain *kelentangen*
4. Suwis Santoso
42 Tahun, berkebun dan seorang *mulung* senior
5. Eko Supriyadi
30 tahun, Aktivis Pemuda Suku Paser

D. Diskografi

1. Skripsi *Besoyong* dalam Pesta Adat *Belian Paser Nondo* di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
2. Jurnal *Besoyong* dalam Pesta Adat *Belian Paser Nondo* di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
3. Video
 - a. *Soyong* dari *mulung*
 - b. Ritual *Belian* saat *Tipong Tawar*



GLOSARIUM

<i>Belian</i>	: Nama Upacara atau Ritual Adat
<i>Nondo</i>	: <i>Belian</i> yang diadakan dalam kurang lebih 7 hari
<i>Mulung</i>	: Dukun atau pemimpin Ritual Adat
<i>Betore</i>	: Pantun Daerah berbahasa Paser
<i>Bekuntau</i>	: Seni Bela Diri Suku Paser
<i>Petep</i>	: Nama ansambel musik tradisi suku Paser
<i>Lanjung</i>	: Wadah untuk menaruh padi di panggung
<i>Ponta</i>	: Olahan padi/mirip ketan
<i>Serah Seron</i>	: Orang yang memberi tahu <i>mulung</i> tentang kelengkapan keperluan <i>belian</i>

